

Judul : Dampak Penggunaan Gadget Bagi Kesehatan Mata
Pengarang : Suep 20.104
Kode DOI :
Keywords : gadget, mata kesehatan, penyakit.
Item Type : Karya Tulis Ilmiah
Tahun : 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan gadget bagi kesehatan mata di Detasemen Kesehatan Wilayah Palembang. Untuk meningkatkan kesadaran untuk menjaga kesehatan dan memberikan informasi tentang dampak penggunaan gadget terhadap kesehatan mata. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sistem pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dan wawancara tidak terstruktur yang didapatkan hasil mulai dari karakteristik responden, penggunaan gadget, gangguan kesehatan mata dan hubungan penggunaan gadget dengan kesehatan mata. Pada hasil penelitian ini diketahui terdapat 20% responden yang mengalami kesehatan mata buruk dikarenakan beberapa faktor seperti perilaku berlama-lama menggunakan gadget dan kekurangan asupan gizi untuk kesehatan mata.
Kata Kunci : gadget, mata kesehatan, penyakit.

ABSTRACT

*This research aims to determine the impact of using gadgets on eye health in the Health Detachment Area of Palembang. To increase awareness to maintain health and provide information about the impact of using gadgets on eye health. The research used in this research is quantitative. The sampling system used in this research was simple random sampling with data collection techniques using questionnaires and unstructured interviews. The results obtained started from the characteristics of the respondents, the use of gadgets, eye health disorders and the relationship between the use of gadgets and eye health. In the results of this research it was found that 20% of respondents experienced poor eye health due to several factors such as prolonged behavior using gadgets and lack of nutritional intake for eye health.
Keywords : gadgets, eye health, disease.*

DAFTAR

ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PENGUJI.....	v
HALAM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
Akademi Refraksi Optisi dan Optometri Gapopin.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II TINJAUAN REFERENSI.....	5
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	10
BAB IV PEMBAHASAN	17
BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI	32
DAFTAR REFERENSI	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidang kesehatan merupakan salah satu hal penting yang dapat mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia. Bidang kesehatan juga menjadi suatu indikator dalam hal kemajuan suatu bangsa terkait pembangunan sumber daya manusia. Hal ini sangat menjadi perhatian pemerintah karena dengan sumber daya manusia yang sehat secara jasmani dan rohani akan membawa bangsa Indonesia kepada kemajuan bangsa. Oleh karena itu berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas dalam hal bidang kesehatan. Salah satu upaya strategis yang dilakukan adalah meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan di berbagai bidang spesialisasinya, termasuk dalam bidang penyelenggaraan optikal.

Tenaga ahli dalam bidang penyelenggaraan optikal disebut Refraksionis Optisien. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Optikal, BAB I, pasal 1 (3) mendefinisikan *Refraksionis Optisien* atau *optometris* adalah setiap orang yang telah lulus pendidikan refraksi optisi atau optometri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pada tahun 2017 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menerbitkan sebuah ketentuan tentang *Peta Jalan Penanggulangan Gangguan Penglihatan di Indonesia tahun 2017-2030*. Dalam panduan tersebut dikemukakan bahwa salah satu langkah dalam strategi penanggulangan gangguan penglihatan adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia untuk penanggulangan gangguan penglihatan (KEMENKES. 2017:9).

Disebutkan secara spesifik bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia tersebut adalah dokter spesialis mata, perawat mata, dan refraksionis optisien (KEMENKES.2017:23). Hal inilah yang menjadi dasar bahwa refraksionis optisien sangat dibutuhkan dalam rangka mendukung program pemerintah, khususnya dalam hal penanggulangan gangguan penglihatan.

REFERENSI

- AA. Anwar. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Derajat Miopia Anak Usia Sekolah Pada Pasien Optik Riz-Q. Diperoleh dari :
<https://arogapopin.ac.id/journal/index.php/mataoptik/article/view/42>
- Answer Yahoo. 2015. Penanganan. Diperoleh dari :
https://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=2008121216303_2AAF99pG.
- DE Jacob. 2018. Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK). Diperoleh dari :
https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0CAIQw7AJahcKEwiQh87dpNn_AhUAAAAAHQAAAAAQAg&url=https%3A%2F%2Fjournal.unhas.ac.id%2Findex.php%2Fjnik%2Farticle%2Fview%2F4281%2F2691&psig=A0vVaw2b_pq5BagMqiqoE2SdDdYw&ust=1687605894609114&opi=89978449
- H. Amalia. 2018. Computer Vision Syndrome. Diperoleh dari :
<https://jbiomedkes.org/index.php/jbk/article/view/48>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2015. Dampak. Diperoleh dari :
<http://www.kamusbesar.com/39483/dampak>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2015. Penanganan. Diperoleh dari :
<http://www.kamusbesar.com/39483/penanganan>.
- Kementrian Kesehatan. 2017. Peta Jalan Penanggulangan Gangguan Pengelihatan di Indonesia tahun 2017-2030.
- NH. Nikmah. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelelahan Mata (Astenopia) pada pengguna Komputer di Jambi Ekspres Tahun 2022. Diperoleh dari :
<https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2451/1930>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Optikal. 2016.

Rangga Adhitia Hermawan. 2023. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kelainan Refraksi yang Tidak Terkoreksi. Diperoleh dari:

<https://arogapopin.ac.id/journal/index.php/mataoptik/article/view/117>

RE Reisa. 2013. Sistem Pakar Diagnosis untuk Penyakit Mata. Diperoleh dari:

<https://media.neliti.com/media/publications/253077-sistem-pakar-untuk-diagnosis-penyakit-ma-355521ff.pdf>

S. Rohaya. 2022 Sindrom Mata Kering. Diperoleh dari :

<https://ojs.unimal.ac.id/averrous/article/view/8915>

